Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Volume 5, Nomor 4, November 2026
e-ISSN: 2962-0848; p-ISSN: 2964-5271, Hal. 89-100
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v5i4.7928
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala

Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Produk Ecoprint untuk Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang

Community Empowerment through Ecoprint *Product Innovation to Enhance Value Addition and Competitiveness in Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang*

Siti Asriah Immawati[1*], Humairoh[2], Rosyid[3], Fitri Nurhidayah[4], Dwi Nurazizah[5], Putri Adawiyah[6], Winda Indriyani[7], Wahyudin[8]
[1, 2, 4, 5, 6, 7, 8] Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
[3] Universitas Islam Syekh Yusuf , Indonesia
**Penulis Korespondensi: immawati.rosyid@gmail.com*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 13 Juli 2026;
Revisi: 11 Agustus 2026;
Diterima: 08 September 2026;
Tersedia: 22 September 2026

Keywords: *Business Perspective; Community Empowerment; Economic Value;* Ecoprint*; Local Resources.*

Abstract. *Community empowerment through the development of productive skills represents an important strategy for promoting the utilisation of local resources while creating opportunities for creativity-driven economic activities.* Ecoprint *is a textile-processing technique that utilises the natural forms and pigments of leaves and flowers to produce distinctive products with potential added value. This community engagement programme aimed to enhance the skills of residents in Gandasari Urban Village, Jatiuwung District, Tangerang City, in producing* ecoprint *products based on locally available resources, while exploring their potential to increase product value and household income. The programme adopted a qualitative approach through practice-based training, observation of the implementation process, and documentation of participants' outputs. The findings indicate that the training provided participants with hands-on experience in identifying natural materials, transferring their forms and pigments onto textile media, and producing* ecoprint *products with varied patterns and colours. The programme further demonstrated the potential to enhance product utility and value through distinctive designs, the utilisation of locally available materials, and the development of creative products with marketable characteristics. Its principal contribution lies in integrating skills-based community empowerment with a business and management perspective, thereby positioning* ecoprint *not merely as a craft-making skill but also as a potential pathway for community-based enterprise development. Nevertheless, improvements in household income could not be quantitatively established within the scope of the programme. Future community engagement initiatives should therefore strengthen post-training assistance in product design, packaging, pricing, branding, and digital marketing, accompanied by systematic measurement of changes in income, to support the development of* ecoprint*-based activities into sustainable community enterprises.*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan produktif menjadi salah satu strategi untuk mendorong pemanfaatan potensi lokal sekaligus menciptakan peluang ekonomi berbasis kreativitas. Ecoprint merupakan teknik pengolahan produk tekstil dengan memanfaatkan bentuk dan pigmen alami dari daun dan bunga yang berpotensi menghasilkan produk unik serta memiliki nilai tambah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Kelurahan Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang dalam menghasilkan produk ecoprint berbasis potensi lokal serta mengidentifikasi potensinya dalam meningkatkan nilai tambah produk dan pendapatan masyarakat. Kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif melalui pelatihan berbasis praktik, observasi proses kegiatan, dan dokumentasi hasil karya peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dalam mengenali bahan alami, mengolahnya menjadi motif pada media tekstil, dan menghasilkan produk ecoprint dengan variasi bentuk serta warna. Kegiatan juga menunjukkan adanya potensi peningkatan nilai guna dan nilai

tambah produk melalui keunikan motif, pemanfaatan bahan lokal, serta pengembangan produk kreatif yang dapat diarahkan menjadi produk bernilai jual. Kontribusi utama kegiatan terletak pada integrasi pemberdayaan keterampilan dengan perspektif bisnis-manajemen, sehingga ecoprint tidak hanya dipandang sebagai keterampilan kerajinan, tetapi sebagai peluang pengembangan usaha masyarakat. Namun, peningkatan pendapatan belum dapat dibuktikan secara kuantitatif melalui kegiatan ini. Pengabdian selanjutnya direkomendasikan untuk memperkuat pendampingan desain, pengemasan, penetapan harga, branding, pemasaran digital, dan pengukuran perubahan pendapatan agar potensi ecoprint dapat berkembang menjadi usaha masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ecoprint; Nilai Ekonomi; Pemberdayaan Masyarakat; Perspektif Bisnis; Potensi Lokal.

1. PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi global telah mendorong pergeseran paradigma bisnis dari orientasi keuntungan semata menuju pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economy*) yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pergeseran tersebut melahirkan berbagai model bisnis berbasis ekonomi kreatif yang memanfaatkan sumber daya lokal sebagai keunggulan kompetitif sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama tujuan mengenai pekerjaan layak, pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta pemberdayaan masyarakat. Pengembangan usaha berbasis kearifan lokal menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan produk bernilai tambah tinggi (Mahrinasari et al., 2024). Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah ecoprint (Mahadewi, 2024), yaitu teknik pewarnaan kain menggunakan daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya tanpa bahan kimia sintetis sehingga menghasilkan produk ramah lingkungan dengan nilai artistik tinggi. Ecoprint tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan (Yuliana, 2023), tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat (Irjayanti, 2024), khususnya kelompok perempuan (Rahayu, 2024), UMKM (Aditya, 2024), dan komunitas lokal yang memiliki keterbatasan akses terhadap modal usaha (Cairns & Southern, 2024). Berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint mampu menjadi media peningkatan kapasitas masyarakat sekaligus memperkuat ekonomi kreatif berbasis potensi lokal (Kusumastuti et al., 2022; Fuad et al., 2025; Rahmaningtyas, 2024).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat di Indonesia menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kreativitas, serta peluang berwirausaha masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tarai Bangun, Provinsi Riau, membuktikan bahwa aplikasi ecoprint berbasis tanaman lokal mampu meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan melalui penguasaan teknik produksi, diversifikasi produk, dan peningkatan kepercayaan diri dalam berwirausaha (Wahibah et al., 2024). Demikian pula, pelatihan ecoprint di Kampung Agrowisata Bonsai

menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap proses produksi ecoprint serta munculnya minat untuk mengembangkan produk sebagai sumber pendapatan alternatif (Anindyarini et al., 2024). Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui produk ecoprint berbasis tumbuhan lokal di Sekaran juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam sekitar dapat menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan menjual bahan baku secara langsung (Wahyuningsih et al., 2024). Selain itu, pengembangan batik ecoprint pada kelompok PKK menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan produksi mampu memperluas peluang usaha rumah tangga dan memperkuat peran perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga (Ikhtiari et al., 2026). Berbagai temuan tersebut mengindikasikan bahwa ecoprint merupakan salah satu bentuk inovasi ekonomi kreatif yang layak dikembangkan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal (Hawari, 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian yang telah dilakukan masih berfokus pada aspek pelatihan teknis pembuatan ecoprint dan peningkatan pengetahuan peserta, sedangkan evaluasi mengenai dampaknya terhadap peningkatan keterampilan secara berkelanjutan, nilai tambah produk, dan peningkatan pendapatan masyarakat masih relatif terbatas. Sebagian besar artikel juga belum mengintegrasikan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan konsep pengembangan ekonomi kreatif yang berorientasi pada keberlanjutan usaha, pemasaran produk, serta penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat. Selain itu, implementasi pelatihan ecoprint di kawasan perkotaan dengan karakteristik masyarakat yang heterogen, seperti Kelurahan Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang, masih sangat sedikit dilaporkan dalam literatur pengabdian masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan teknis dengan bukti empiris mengenai peningkatan pendapatan dan nilai tambah produk yang dihasilkan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan model pemberdayaan yang tidak hanya menekankan proses pelatihan, tetapi juga menghubungkan keterampilan produksi dengan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi pelatihan ecoprint berbasis potensi lokal dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada peningkatan keterampilan, penciptaan nilai tambah produk, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada transfer keterampilan produksi, program ini mengembangkan tahapan yang lebih komprehensif, mulai dari identifikasi potensi tanaman lokal, pelatihan teknik ecoprint, pendampingan pengembangan produk, hingga penguatan motivasi berwirausaha. Pendekatan

tersebut diharapkan mampu menghasilkan produk ecoprint yang memiliki kualitas, daya saing, dan nilai jual lebih tinggi sehingga dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, lokasi kegiatan di Kelurahan Gandasari memberikan kontribusi baru karena wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan baku industri kreatif ramah lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan ecoprint berbasis potensi lokal menjadi solusi prioritas karena tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi produk, peningkatan nilai tambah sumber daya lokal, serta membuka peluang usaha baru yang ramah lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat didorong untuk mengenali potensi lingkungannya, mengolahnya menjadi produk kreatif, serta memahami aspek kewirausahaan seperti pengemasan, penetapan harga, dan pemasaran digital. Program pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Temuan berbagai program pelatihan ecoprint menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta, kualitas produk, minat berwirausaha, dan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai basis pengembangan ekonomi masyarakat.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ecoprint di Kelurahan Gandasari dirancang berdasarkan hasil identifikasi permasalahan prioritas mitra, yaitu belum optimalnya pemanfaatan potensi sumber daya alam lokal, rendahnya keterampilan produksi ecoprint, rendahnya nilai tambah ekonomi produk, serta masih terbatasnya kemampuan manajemen usaha dan pemasaran digital. Seluruh tahapan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), *Experiential Learning* (*learning by doing*), *Capacity Building*, dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan, praktik produksi, hingga evaluasi dan pengembangan usaha.

Tahapan pertama merupakan persiapan dan koordinasi program. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan koordinasi dengan perangkat Kelurahan Gandasari, tokoh masyarakat, kelompok PKK, pelaku UMKM, dan perwakilan pemuda sebagai calon peserta kegiatan. Koordinasi bertujuan menyamakan persepsi mengenai tujuan program, menyusun jadwal pelaksanaan, menentukan lokasi kegiatan, serta menetapkan peserta sasaran. Selanjutnya dilakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam lokal berupa

jenis-jenis daun, bunga, dan tanaman yang memiliki karakteristik pigmen alami dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku ecoprint. Hasil identifikasi menjadi dasar penyusunan materi pelatihan sehingga sesuai dengan kondisi riil lingkungan masyarakat.

Tahap kedua merupakan peningkatan pemahaman mengenai potensi sumber daya lokal dan ekonomi kreatif sebagai solusi terhadap permasalahan pertama. Kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai konsep ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, ekonomi hijau (*green economy*), serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Peserta diperkenalkan dengan berbagai jenis tanaman yang dapat digunakan dalam proses ecoprint beserta karakteristik warna dan motif yang dihasilkan. Selanjutnya dilakukan praktik identifikasi tanaman di lingkungan sekitar sehingga peserta mampu mengenali secara langsung bahan baku yang tersedia di wilayahnya. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, dan observasi lapangan. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi menggunakan lembar identifikasi tanaman untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai potensi bahan baku ecoprint.

Tahap ketiga merupakan pelatihan teknik produksi ecoprint sebagai solusi atas rendahnya keterampilan masyarakat. Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode *learning by doing*, yaitu peserta secara langsung mempraktikkan setiap tahapan produksi dengan pendampingan instruktur. Materi dimulai dari pengenalan alat dan bahan, proses persiapan kain (*scouring*), teknik mordanting, pemilihan daun berdasarkan kandungan pigmen alami, penyusunan motif pada media kain, proses penggulungan, *steaming*, pembukaan hasil cetakan, pencucian, fiksasi warna, hingga *finishing* produk. Tim pelaksana mendampingi setiap kelompok peserta untuk memastikan seluruh tahapan dilakukan sesuai prosedur sehingga kualitas hasil ecoprint memenuhi standar. Pada akhir sesi setiap peserta diwajibkan menghasilkan minimal satu produk ecoprint berupa tote bag, syal, kain fesyen, atau produk tekstil lainnya. Evaluasi dilakukan melalui penilaian kualitas produk berdasarkan ketajaman motif, ketahanan warna, kerapian, dan estetika hasil cetak.

Tahap keempat merupakan pelatihan diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah sebagai solusi terhadap rendahnya nilai ekonomi produk. Setelah peserta menguasai teknik dasar ecoprint, kegiatan dilanjutkan dengan pengembangan berbagai variasi produk yang memiliki peluang pasar lebih luas, seperti tote bag, pouch, jilbab, taplak meja, sarung bantal, aksesori, dan produk suvenir. Peserta juga memperoleh materi mengenai inovasi desain, harmonisasi warna alami, pengemasan (*packaging*), pemberian label produk (*branding*), serta teknik penentuan harga berdasarkan perhitungan biaya produksi (*cost-based pricing*). Metode yang digunakan berupa demonstrasi, praktik langsung, studi kasus, dan diskusi kelompok. Pada

tahap ini peserta diarahkan agar mampu menghasilkan produk yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan bahan baku asalnya. Keberhasilan kegiatan diukur melalui jumlah variasi produk yang dihasilkan serta kualitas kemasan dan identitas produk yang telah dibuat.

Untuk mengukur efektivitas program, tim pelaksana menerapkan evaluasi pada tiga tahapan, yaitu evaluasi awal *(pre-test)* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan awal peserta, evaluasi proses untuk menilai keterlibatan peserta selama pelatihan, dan evaluasi akhir *(post-test)* untuk mengukur peningkatan kompetensi setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain evaluasi pengetahuan, dilakukan pula penilaian terhadap kualitas produk ecoprint, kemampuan peserta dalam mengelola usaha, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran. Keberhasilan program ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan peserta dalam memanfaatkan sumber daya lokal sebagai bahan baku ecoprint, meningkatnya keterampilan produksi, terbentuknya produk ecoprint yang memiliki nilai tambah ekonomi, meningkatnya kemampuan manajemen usaha dan pemasaran digital, serta terbentuknya kelompok usaha masyarakat yang mampu menjalankan kegiatan secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku, memperkuat kapasitas kewirausahaan, meningkatkan daya saing produk ecoprint, serta mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif berbasis potensi lokal yang berkelanjutan di Kelurahan Gandasari.



Gambar 1. Bahan dan Peralatan Untuk Pembuatan Ecoprint.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan ecoprint dilaksanakan selama 2 hari dengan peserta anak-anak berumur 5 – 12 tahun sebanyak 20 orang serta ibu-ibu sebanyak 25 orang. Tempat pelaksanaan dilakukan di lapangan yang berada di RW 06 Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang. Ecoprint dilakukan melalui tahapan persiapan bahan, praktik pembuatan motif

menggunakan material alami, dan proses pengolahan kain. Keterlibatan peserta pada setiap tahapan memperlihatkan proses pembelajaran keterampilan yang bersifat praktis dan partisipatif dengan terlaksananya proses pelatihan dan keterlibatan peserta dalam praktik ecoprint.

Rangkaian pelaksanaan pelatihan ecoprint memanfaatkan bahan dan peralatan sederhana serta melibatkan peserta secara langsung dalam proses praktik serta persiapan bahan sebelum proses pembuatan ecoprint, dengan daun sebagai material yang digunakan untuk menghasilkan motif pada media kain. Berikut adalah tahapan melakukan ketrampilan ecoprint:

Tabel 1. Tahapan Persiapan dan Pelaksanaan.

Tanggal	Waktu	Tahapan
8-8-2026	16.00-17.00	Penyediaan media kain atau produk berbahan kain yang akan digunakan sebagai objek ecoprint. Media tersebut perlu dipastikan dalam kondisi bersih sehingga proses pemindahan warna dan bentuk dari bahan alami dapat berlangsung dengan baik, bahan kain bisa berupa *totebag, pouch* atau lainnya
	17.00-20.00	Merendam media kain dalam larutan bubuk tawas dan soda ash selama 15 menit dalam tempat atau wadah untuk proses pengolahan, kemudian dilakukan proses pengeringan.
9-8-2026	08.00-09.00	Menyiapkan bahan alami berupa daun/bunga yang memiliki bentuk dan karakteristik warna yang menarik. Daun dipilih sebagai sumber motif karena bagian bentuk, tulang, dan pigmen alaminya dapat menghasilkan pola pada permukaan kain.
	09.00-09.30	Menyiapkan alat pemukul berbahan kayu yang digunakan untuk membantu proses pemindahan pigmen dan bentuk daun ke media kain. Penggunaan alat tersebut juga perlu disesuaikan dengan kondisi bahan agar kain tidak mengalami kerusakan.
	09.30-10.30	Penjelasan cara membuat ecoprint yang tepat dan benar
	10.30-14.00	Pelaksanaan pembuatan ecoprint, dengan cara peserta memegang dan mengerjakan media kain dengan menggunakan alat pemukul secara langsung dalam proses pemindahan bentuk atau warna dari bahan alami ke kain



Gambar 2. Tahap Persiapan dan Pelaksanaan.

Tabel 2. Hasil Ecoprint dan Edukasi Nilai Guna.

Tanggal	Waktu	Tahapan
9-8-2026	16.00-17.00	Edukasi mengenai penambahan nilai guna ecoprint dapat menyajikan perubahan fungsi bahan sederhana menjadi produk yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi.
	17.00-18.00	Pameran produk hasil ecoprint, baik yang diikuti oleh anak-anak maupun ibu-ibu.



Gambar 3. Hasil Ecoprint.

Hasil kegiatan pelatihan ecoprint menunjukkan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran dan praktik menghasilkan produk berbasis potensi lokal dari hasil pelatihan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengembangkan keterampilan membuat produk ecoprint. Beberapa lembar kain menampilkan beragam bentuk dan warna motif yang berasal dari daun dan bunga, antara lain motif berwarna hijau, merah, kuning, dan cokelat. Variasi bentuk daun, bunga, susunan motif, serta kombinasi warna menunjukkan bahwa bahan alami dapat menghasilkan karakter visual yang berbeda pada setiap produk. Hasil tersebut memperlihatkan adanya proses transformasi bahan alami menjadi produk tekstil dengan tampilan yang lebih dekoratif dan memiliki karakteristik tersendiri.

Dari perspektif pemberdayaan dan manajemen pemasaran, hasil karya yang ditampilkan pada menunjukkan bahwa keterampilan ecoprint dapat diarahkan pada penciptaan nilai tambah produk melalui keunikan motif, penggunaan bahan alami, dan variasi desain. Produk yang dihasilkan tidak lagi berupa kain polos, tetapi memiliki nilai estetika dan identitas visual yang dapat menjadi dasar pengembangan produk kerajinan bernilai jual. Sehingga hasil kegiatan secara visual menunjukkan tercapainya proses pembelajaran keterampilan dan menghasilkan

produk ecoprint yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk usaha masyarakat.

4. DISKUSI

Pelatihan ecoprint berfungsi bukan hanya sebagai transfer keterampilan teknis, tetapi sebagai proses pembentukan kapasitas produktif melalui pembelajaran yang berlangsung secara partisipatif dalam komunitas, karena interaksi sosial dan proses belajar bersama dapat memperkuat pembentukan pengetahuan serta kemampuan kewirausahaan (Shymko & Khoury, 2023).

Dalam perspektif *social capital*, keterlibatan masyarakat dalam aktivitas bersama dapat membangun sumber daya sosial berupa pengetahuan, hubungan, kepercayaan, dan dukungan komunitas yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas kewirausahaan (Crowley & Barlow, 2022). Dengan demikian, perubahan sosial yang mulai terlihat dari kegiatan tersebut tidak semata-mata terletak pada kemampuan menghasilkan motif ecoprint, tetapi pada pergeseran posisi masyarakat dari penerima pelatihan menjadi pelaku yang memiliki pengetahuan praktis untuk mengolah potensi lokal menjadi produk kreatif (Irjayanti, 2024).

Secara teoritis, pengalaman praktik seperti ini dapat menjadi *entrepreneurial learning* karena pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, observasi, interaksi, dan pemecahan masalah secara langsung, bukan hanya melalui penyampaian materi (Crosina et al., 2023). Keberhasilan menghasilkan produk belum dapat secara otomatis diartikan sebagai peningkatan pendapatan, karena keterampilan produksi harus diikuti kemampuan mengembangkan produk, membaca kebutuhan pasar, menentukan nilai jual, dan membangun model bisnis yang sesuai (Ferreras-Méndez et al., 2021). Dari perspektif manajemen pemasaran, potensi pendapatan baru menjadi lebih realistis ketika keunikan ecoprint diterjemahkan menjadi diferensiasi produk dan didukung kapabilitas pemasaran yang mampu menghubungkan produk dengan konsumen sasaran (Zuhroh & Rini, 2026). Sehingga kedepannya diperlukan adanya keberlanjutan program melalui pendampingan desain, penetapan harga, branding, pemasaran digital, dan pengembangan jaringan pasar agar keterampilan ecoprint berkembang menjadi aktivitas ekonomi yang berkelanjutan (Mulyana et al., 2024).

5. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ecoprint berbasis potensi lokal di Kelurahan Gandasari menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik dapat menjadi sarana untuk membangun keterampilan produktif masyarakat sekaligus membuka

peluang pengembangan produk bernilai tambah. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi pemanfaatan bahan alami sebagai potensi lokal dengan perspektif bisnis-manajemen, sehingga ecoprint tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas kerajinan, tetapi sebagai titik awal pengembangan produk kreatif yang berpotensi memiliki nilai ekonomi.

Dari perspektif teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berlangsung melalui pengembangan kapasitas, pembelajaran langsung, dan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai basis penciptaan nilai. Secara praktis, kegiatan memberikan implikasi bahwa peningkatan keterampilan perlu diarahkan lebih lanjut pada kemampuan desain produk, pengemasan, penetapan harga, branding, promosi, dan pemasaran digital agar keterampilan produksi dapat dikonversi menjadi peluang pendapatan yang berkelanjutan.

Namun, pengabdian masyarakat ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif dan dokumentasi kegiatan sebagai salah satu sumber utama, sehingga belum dapat mengukur secara kuantitatif besarnya peningkatan keterampilan, nilai tambah produk, volume penjualan, maupun perubahan pendapatan masyarakat sebelum dan setelah program. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* atau studi longitudinal dengan indikator keterampilan, biaya produksi, harga jual, penjualan, laba, dan pendapatan sebelum serta sesudah intervensi. Pengabdian masyarakat berikutnya juga perlu menguji efektivitas pendampingan pemasaran dan digitalisasi usaha untuk mengetahui apakah keterampilan ecoprint dapat berkembang menjadi usaha mikro yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Aditya, G. (2024). Sustainable Value-Based Online Marketing Communication Strategy : Namira Ecoprint Case Study 1113. *Online Marketing Communication Strategy*, *12*(4), 1113–1120. https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i4.2704

Anindyarini, A., Rohmah, F., Kenes, A., Kedhaton, S., & Maret, U. S. (2024). Peningkatan Peluang Berwirausaha Melalui Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Guna Mendorong Terwujudnya Sustainable Development Goals (SDGs). *SOCIETY Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(2), 168–178.

Cairns, I., & Southern, A. (2024). Collective entrepreneurship in low-income communities : The importance of collective ownership , collective processes and collective goods. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, *42*(3), 335–364. https://doi.org/10.1177/02662426231197939

Crosina, E., Frey, E., Corbett, A., & Greenberg, D. (2023). From Negative Emotions to Entrepreneurial Mindset: A Model of Learning Through Experiential Entrepreneurship Education. *Academy of Management Learning & Education*, *23*(1), 88–127. https://doi.org/10.5465/amle.2022.0260

Crowley, F., & Barlow, P. (2022). Entrepreneurship and social capital : a multi-level analysis. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, *28*(9), 492–519. https://doi.org/10.1108/IJEBR-10-2021-0868

Ferreras-Méndez, J. L., Olmos-Peñuela, J., Salas-Vallina, A., & Alegre, J. (2021). Entrepreneurial orientation and new product development performance in SMEs: The mediating role of business model innovation. *Technovation*, *108*, 102325. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102325

Fuad, M., Subagyo, S., Hariri, A., Prohimi, A., & Hosnul, F. (2025). Revitalizing Local Economic Potential through Ornamental Plant – Based Ecoprint Training in Malang , Indonesia. *Journal of Community Empowerment 5*, *5*(2), 150–158.

Hawari, F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknik Ecoprint sebagai Peluang Bisnis Berkelanjutan. *Attamkiim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 110–115.

Ikhtiari, K., Eka, D., Azis, P., Surya, D., & Muh, N. (2026). Advances in Community Services Research Environmental and Economic Empowerment through Ecoprint Training for PKK Members. *Advances in Community Services Research, 4*(1), 43–53.

Irjayanti, M. (2024). Operating a business with local wisdom: a grounded research ofwomen in the creative industry. *Cogent Business & Management*, *11*(1), 1–18.

Kusumastuti, R., Silalahi, M., Asmara, A. Y., Hardiyati, R., & Juwono, V. (2022). Finding the context indigenous innovation in village enterprise knowledge structure : a topic modeling. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. https://doi.org/10.1186/s13731-022-00220-9

Mahadewi, L. (2024). Sustainable Eco-Print Entrepreneurial Motivations , Orientations , And Strategy Adoption of Women Entrepreneurs in Bekasi City , Indonesia. *Journal of Sustainability Accounting and Management*, *8*(2), 458–471. https://doi.org/10.28992/ijsam.v8i2.1089

Mahrinasari, M. S., Bangsawan, S., & Sabri, M. F. (2024). Local wisdom and Government's role in strengthening the sustainable competitive advantage of creative industries. *Heliyon*, *10*(10). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31133

Mulyana, Mulyana, Nurhayati, Tatiek, & Putri, Erlinda Ramadhani Permata. (2024). Value Creation Agility on Business Performance: An Empirical Study in Retail Fashion SMEs. *Journal of Creating Value*, *10*(1), 102–115. https://doi.org/10.1177/23949643231205839

Rahayu, N. S. (2024). Assessing the determinant factors affecting green entrepreneurial intention among female entrepreneurs in Indonesia. *Cogent Business & Management*, *11*(1), 2378919. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2378919

Rahmaningtyas, W. (2024). Ecoprint-Preneurship : Strategies for Local Economic Development and Sustainable Tourism Through Ecoprint Training. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, *5*(3), 396–406.

Shymko, Y., & Khoury, T. A. (2023). From community rootedness to individuated entrepreneuring: The development of entrepreneurial motivation through a temporary community of practice. *Journal of Business Venturing*, *38*(3), 106300. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2023.106300

Wahibah, N. N., Martina, A., Zul, D., Meiwanda, G., Riau, U., Publik, I. A., & Riau, U. (2024). Aplikasi Ecoprint untuk Mendukung Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan Desa Tarai Bangun. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(4), 755–760.

Wahyuningsih, S. E., Nurmasitah, S., Rachmawati, R., Setyowati, E., Fidloiyah, K., Shofi, A., Andriani, T. S., & Rizky, I. M. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekaran melalui Produk Ecoprint Berbasis Tumbuhan Lokal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, *4*(5), 1365–1374.

Yuliana, T. (2023). The Development And Analysis Of Eco-Print And Screen Printing Combination Using Natural Dyes. *Fibres and Textiles*, *30*(2), 51–55. https://doi.org/10.15240/tul/008/2023-2-006

Zuhroh, S., & Rini, G. P. (2026). Product innovation capability and distinctive value positioning drivers for marketing performance: a service-dominant logic perspective. *International Journal of Innovation Science*, *18*(2), 269–289. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJIS-04-2024-0100